

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek penting yang dibutuhkan oleh semua orang di dalam kehidupannya, karena dengan berkomunikasi kita dapat dengan lebih mudah melakukan interaksi dengan orang-orang di sekeliling kita. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Di dalam proses komunikasi tersebut terdapat pola atau jaringan komunikasi. Pola komunikasi merupakan bagian dari komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dari satu individu kepada individu yang lain didalam suatu kelompok. Didalam sebuah kelompok sering terjadi pertukaran pesan yang dilakukan melalui pola komunikasi. Dalam berinteraksi biasanya manusia menjalin komunikasi dengan lingkungannya menggunakan pola tersendiri dan berbeda satu sama lain, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif sebagai upaya dalam mempertahankan kelompoknya. sehingga dengan adanya berbagai macam pola komunikasi akan ditemukannya pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.

Pola komunikasi ini sangat dibutuhkan dalam membangun komunikasi yang menarik dan membangun. Agar kita mengetahui bagaimana cara yang cocok untuk digunakan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara yang sedang kita hadapi. Sehingga dalam berkomunikasi kita lebih mudah mengetahui penggunaan pola atau cara yang seperti apa yang pas untuk berinteraksi, agar komunikasi yang sedang terjalin berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tak sedikit dalam suatu kelompok memilih menerapkan salah satu atau beberapa pola komunikasi dalam melakukan kelompoknya. Hal tersebut diterapkan guna untuk menciptakan komunikasi yang sesuai dengan yang diharapkan dalam mencapai tujuan tertentu, sehingga komunikasi yang terjalin lebih terasa nyaman dan menyenangkan.

Salah satu kelompok yang menggunakan pola komunikasi dalam proses interaksinya yaitu komunitas. Komunitas merupakan salah satu bentuk kelompok yang menggunakan pola komunikasi dalam berinteraksi antar anggota kelompok

nya. kekompakan, dan kebersamaan akibat adanya tujuan bersama ini menjadikan individu-individu terbentuk menjadi suatu kelompok. Dengan adanya kelompok menjadikan individu-individu tersebut menjadi kuat dalam mencapai tujuan bersama. Kelompok yang baik adalah kelompok yang membiarkan anggotanya untuk mengaktualisasikan diri sehingga kelompok merupakan perwujudan dari beberapa individu yang ada di dalamnya. Tetapi seringkali didalam kelompok terdapat ketidak efektifan komunikasi yang diterapkan, sehingga sulit dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan penerapan bentuk komunikasi yang tidak sesuai dengan karakter anggota didalamnya. Dan akhirnya dengan ketidak efektifan komunikasi kelompok tersebut membuat kelompok menjadi terpecah belah tanpa mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu komunikasi yang terjadi di dalam kelompok dan penerapan pola komunikasi adalah bagian yang menarik untuk dipelajari dan diamati karena akan menunjukkan bagaimana membuat dan mempertahankan suatu kelompok yang efektif dan berkembang.

Komunikasi efektif sendiri memiliki pengertian bahwa pada saat terjadinya interaksi antara komunikator dan komunikan itu harus sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan tersebut, sehingga tujuan dari komunikasi itu tercapai. Komunikasi yang efektif biasanya ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, memengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menghasilkan suatu tindakan. Dalam(Ngalimun, 2018:54) sebuah komunikasi dapat dikatakan efektif apabila Pesan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator, ditindaklanjuti dengan perbuatan secara sukarela, meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi,

Di jaman millennial sekarang terdapat banyak sekali komunitas, seperti komunitas olahraga, musik, makanan, kendaraan dll. Komunitas merupakan wadah bagi sekelompok orang yang cenderung memiliki kesamaan, sifat, dan tujuan yang sama. Suatu komunitas tentu tidak akan terlepas dari yang namanya komunikasi, karena dengan komunikasi suatu komunitas mampu mempertahankan dan mengembangkan kelompoknya. Menurut (Koentjaraningrat,1990) komunitas merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang menempati wilayah nyata dan yang

berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat serta terikat oleh suatu rasa identitas dalam komunitas. Sedangkan menurut (Spradley,1985) komunitas merupakan sekumpulan orang yang saling bertukar pengalaman penting dalam hidupnya.

Ikut bergabung dalam suatu komunitas cukup penting karena komunitas memiliki peran dalam kehidupan yaitu untuk mendapatkan lingkungan yang baru, membuat perspektif dan peluang, serta terdapat alasan untuk saling menguatkan dan tidak merasa hancur sendirian dalam kondisi yang sama. Komunitas juga merupakan suatu alat atau media dalam berinteraksi yang relative murah dan tidak membutuhkan persiapan yang banyak. Hanya saja dalam komunitas dibutuhkan fondasi yang kuat dalam mempertahankan komunitas tersebut yaitu komunikasi yang menarik yang menciptakan alasan untuk para anggotanya untuk bergabung dalam komunitas tersebut. Dari motivasi dan keinginan yang sama maka anggota komunitas akan mampu mengeksplorasi kemampuan diri untuk berperan dalam mencapai tujuannya. Komunitas juga dapat membantu dalam membuat keputusan yang sangat penting, karena disebabkan seringnya pembuatan keputusan dipengaruhi atas dasar ketakutan atas opini orang lain.

Di Indonesia memiliki banyak komunitas yang melakukan komunikasi dalam proses keberlangsungan komunitasnya. Salah satunya yaitu komunitas *broken home* yang ada di Indonesia. Dengan semakin maraknya kasus *broken home* yang kemudian meninggalkan beberapa dampak pada anak, hal ini mengalami peningkatan di Indonesia dan membuat terbentuknya kelompok atau komunitas sebagai wadah untuk anak dengan kondisi *broken home*. Di kutip dalam salah satu web berita bahwa keluarga yang mengalami *broken home* secara tidak langsung mendorong anak untuk terjerumus dalam hal kejahatan, yang dibuktikan oleh temuan Komnas Anak pada *platform* berita online yaitu dikatakan 1.851 anak-anak melakukan tindak kriminal selama 2011. Diantaranya 52% anak melakukan tindak pidana percurian, disusul dengan kekerasan, perkosaan, narkoba, penjudian, dan penganiayaan. Mirisnya dari 1.851 pelaku kejahatan anak-anak, 89% harus berakhir di penjara (dikutip dari <https://news.detik.com/berita/1795462/keluarga-broken-home-dorong-anak-berbuat-kejahatan> dikutip tanggal 20 januari 2020 pukul 19.00 WIB). Sedangkan dalam metro.sindonews.com mengatakan bahwa pernyataan komisioner KPAI yaitu, selama 2018 jumlah anak yang menjadi pelaku kejahatan

mencapai 1.434 orang. Dan beberapa yang terlibat dalam kasus kejahatan ini berasal dari anak-anak *broken home* (dikutip dari <https://metro.sindonews.com/read/1386477/170/kpai-catat-11116-anak-tersangkut-tindak-kriminalitas-1552489295> pada tanggal 25 januari 2020 pukul 03.30 WIB)

Keluarga merupakan hal terpenting dalam menjaga dan mengarahkan anak dalam usia remaja menuju dewasa. Di usia remaja anak cenderung lebih membutuhkan bimbingan dalam menentukan jati dirinya. *Broken home* adalah kondisi dimana merasa hilangnya kasih sayang dan perhatian yang biasa diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Sehingga membuat keluarga tersebut kehilangan keharmonisan dan kesesuaian di dalam lingkungan keluarganya. Kondisi tersebut bisa terjadi karena banyak hal. Tidak hanya disebabkan oleh perceraian saja, namun bisa disebabkan oleh keluarga yang tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga dari berbagai aspek contohnya kebutuhan ekonomi, fisik, psikologis, dan social sehingga menyebabkan kurangnya peran keluarga dalam memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga khususnya pada anak.

Pada kasus ini anak akan melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, perjudiaan, narkoba, miras, *sex* bebas, dan lainnya. Sehingga anak korban *broken home* rentan mengalami perundungan, pelecehan, depresi, hingga bunuh diri. Ada beberapa anak yang mampu menerima keadaan dengan baik dan mampu berkembang lebih baik, namun ada juga beberapa anak lain yang masih dalam taraf salah pergaulan sehingga masyarakat lebih cenderung memberikan *labelling* yang salah pada anak *broken home*. Padahal pada umumnya anak yang memutuskan keluar dari lingkungan rumah itu untuk mencari lingkungan yang baru tetapi lingkungan diluar memberikan dampak yang buruk dan anak lebih mudah terpengaruh karena tidak adanya perhatian dan batasan dari keluarga yang diberikan. Terdapat banyak sekali komunitas *broken home* yang telah didirikan di masa millennial sekarang diantaranya adalah Behome Indonesia, Anak Muda Peduli Indonesia (APMI), Rumah Kepompong, HAMUR, dan lainnya.

Pada berbagai macam komunitas *broken home* yang ada pada umumnya terlihat sama saja visi misinya dalam mencapai tujuan bersama, salah satunya yaitu membentuk konsep diri. Namun yang membuat komunitas satu berbeda dengan

yang lainnya yaitu pada karakteristik setiap kelompoknya. berikut adalah alasan mengapa penulis memilih komunitas Hamur untuk dijadikan objek penelitian dibandingkan dengan komunitas lainnya.

Tabel 1.1 Perbandingan Komunitas *Broken Home* yang ada di Indonesia

Sumber: Olahan Penulis,2020

No.	Nama Komunitas Broken Home	Keterangan
1.	Rumah Kepompong	Dibuat oleh salah satu penulis novel <i>best seller</i> yang bernama Yuke Lunardi. Komunitas yang terkesan bebas ini merupakan wadah bagi anak <i>broken home</i> untuk saling <i>sharing</i> kondisi yang mereka alami, tetapi komunitas kepompong hanya sekedar menyediakan forum untuk bercerita satu sama lain saja dan tidak terlalu memiliki banyak kegiatan karena semua bersifat <i>flexible</i> . Hal ini bertujuan agar anggota dari komunitas tersebut tidak merasa terbebani ketika bergabung dalam komunikasi tersebut.
2.	Anak Muda Peduli Indonesia (APMI)	terletak di daerah Bogor ini merupakan sebuah komunitas yang berisikan anak-anak <i>broken home</i> yang prihatin terhadap pendidikan dan anak-anak yang kurang mampu. Komunitas ini terfokus kepada aspek sosial seperti para kaum duafa, anak yatim, dan lain-lain.
3.	BeHome	Komunitas yang berdiri di tahun 2013 ini lebih kepada membagikan cerita, memotivasi sesama anggota dengan membuat konten di media sosial. Hal ini bertujuan selain untuk saling memotivasi anggota dengan apa yang

		disampaikan tetapi juga bisa dibaca oleh semua khalayak.
4.	Hamur <i>Inspiring</i> Indonesia	komunitas ini merupakan komunitas yang paling aktif dibandingkan dengan komunitas lainnya. Berdiri pada tahun 2015 sampai sekarang komunitas ini terlihat selalu memiliki beragam kegiatan setiap bulannya, peningkatan pada anggotanya, serta keaktifan pada media sosialnya.



Gambar 1. 1 Logo Komunitas Hamur

Sumber: [Twitter.com/hamur_inspiring](https://twitter.com/hamur_inspiring) (Akses: 22 januari 2020 15.15)

Komunitas Hamur *Inspiring* merupakan komunitas yang aktif mewadahi remaja *broken home* dalam menyampaikan hal positif dan inspiratif kepada sesama anggota komunitas dan lingkungannya. Berdirinya komunitas Hamur memiliki tujuan yaitu terciptanya *survivor broken home* yang matang, unggul, dan menginspirasi. Hamur *Inspiring* ini terdiri dari remaja dewasa yang tersebar di seluruh Indonesia. Didalam komunitas ini terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya adalah training, kelas inspirasi, kunjungan, outbond, dan lainnya. Hamur *Inspiring* lahir pada Februari 2015 dan berpusat di Yogyakarta, yang merupakan tempat kelahirannya. Namun Hamur *Inspiring* juga memberikan fasilitas bagi anggotanya yang berada di luar Yogyakarta dengan fasilitas berupa kelas-kelas inspirasi dan diskusi yang berlangsung secara online. Pada komunitas

ini memiliki filosofi dari nama komunitasnya yaitu tercipta dari kata Hamur itu sendiri yang merupakan kebalikan dari kata rumah. yang memiliki makna jika rumah yang terbalik maka apa yang terdapat didalamnya akan tercerai berai. Dengan memiliki latar belakang yang sama yaitu kondisi tidak harmonisnya dalam suatu keluarga membuat komunitas ini dijadikan rumah kedua bagi para anggota komunitasnya. Dalam (Effendy, 2003:30) Scharmm menyatakan bahwa *field of experience* atau biasa disebut dengan bidang pengalaman yang sama merupakan faktor yang sangat penting untuk terjadinya proses komunikasi. Karena apabila



Gambar 1. 2 Berita Online Komunitas Hamur

bidang pengalaman komunikan sama dengan bidang pengalaman komunikator maka komunikasi akan berjalan dengan lancar. Hal inilah yang mendasari terbentuknya dan diterimanya komunitas Hamur ditengah masyarakat. Hamur juga secara aktif melakukan kegiatan yang bukan hanya sekedar berkumpul oleh para anggota namun juga kegiatan untuk meng-*upgrade* diri. Komunitas Hamur juga sudah pernah diinput oleh beberapa media massa lokal seperti Jawa Pos dan Radar Banten, serta media massa nasional seperti Indo Pos dan Komunita.id. Komunitas Hamur juga sudah pernah terpilih untuk bertemu komunitas se-Indonesia melalui proses seleksi yang diadakan oleh CIMB di Jakarta pada Agustus 2016.

Sumber: www.equator.co.id (Akses: 22 Januari 2020 15.03)



Gambar 1. 3 Kegiatan *Sharing* Komunitas Hamur

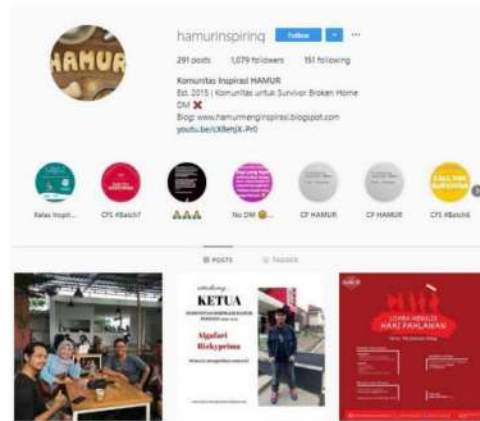
Sumber: [Instagram.com/hamurInspiring](https://www.instagram.com/hamurInspiring) (Akses 23 Januari 2020 03.46)



Gambar 1. 4 Kegiatan Siaran di Salah Satu Radio

Sumber: [Instagram.com/HamurInspiring](https://www.instagram.com/HamurInspiring) (Akses 14 Februari 2020 18.33)

Gambar diatas terdiri dari tiga gambar yang merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Hamur. Gambar 1.2 menunjukkan berita *online* yang membahas terkait *awareness* terhadap komunitas ini, Pada Gambar 1.3 terdapat salah satu potret kegiatan yaitu kelas inspirasi yang biasanya diadakan dalam beberapa hari sekali, ini bertujuan untuk membangun kebersamaan sehingga membentuk *habit* untuk saling terbuka satu sama lain dalam menghadapi permasalahannya. Pada Gambar 1.4 merupakan gambar kolaborasi yang dilakukan antara Komunitas Hamur dengan salah satu radio nasional.



Gambar 1. 5 Sosial Media Instagram dari Komunitas Hamur *Inspiring*

Sumber: Instagram.com/HamurInspiring (Akses 14 Februari 2020 18.33)

Komunitas Hamur dalam mewadahi remaja *broken home* di seluruh Indonesia terdiri dari anggota yang berasal dari berbagai macam daerah yang menjadi satu kesatuan kelompok yang memiliki kondisi latar belakang *broken home*. Di dalam Komunitas Hamur terdiri dari masing-masing anggota *broken home* dengan alasan yang berbeda. Salah satunya seperti sudah tidak adanya keharmonisan keluarga, kedua orang tua yang sudah berpisah, kehilangan salah satu orang tua karena meninggal, kekerasan keluarga, dan lain sebagainya. Komunitas ini sering mengadakan berbagai agenda guna untuk membuat para anggota komunitas menjadi nyaman seakan telah menemukan keluarga baru dalam menyelesaikan masalah yang ada. Tidak hanya itu, kegiatan lainnya diadakan dengan tujuan untuk mengedukasi sesama anggota dan memberi semangat agar anak tersebut tidak melampiaskan kesedihannya sehingga meminimalisir penyimpangan. Terdiri dari berbagai macam umur, budaya, dan kepribadian membuat komunitas ini memiliki

sifat toleransi yang sangat tinggi sehingga antar anggota saling mudah merangkul. Komunitas Hamur memiliki kehangatan dalam kekeluargaannya, saling menyayangi, dan memberi cukup perhatian kepada sesama anggotanya. Hal ini membuat para anggota komunitas dengan sangat mudah menceritakan jika ada kesedihan diantara mereka, dan para anggota komunitas lainnya mendengarkan sehingga dalam komunitas tersebut mampu menyelesaikan permasalahannya secara bersama-sama. Dalam melakukan proses berinteraksi tentu harus dengan menggunakan cara yang berbeda, karena dengan kondisi *broken home* yang telah dialaminya membuat orang cenderung tidak peduli dengan sekitar, oleh karena itu Komunitas Hamur memiliki cara dan bentuk komunikasi yang digunakan dalam merangkul dan mempertahankan setiap anggota kelompoknya.

Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis bagaimana pola komunikasi yang digunakan dan diterapkan antar anggota kelompok di dalam Komunitas Hamur *Inspiring* yang membuat Komunitas Hamur selalu aktif dengan memiliki beragam kegiatan setiap bulannya, peningkatan dan loyalitas pada anggotanya, keaktifan kelompok dengan publik melalui media sosialnya. serta motivasi seperti apa sehingga bisa terbentuknya komunitas dari sekumpulan individu yang sedang mengalami keadaan *broken home* dalam hidupnya, dan tujuan apa yang hendak dicapai dalam berdirinya komunitas tersebut. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat di bidang komunikasi khususnya dalam aspek pola komunikasi. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS *BROKEN HOME* HAMUR *INSPIRING* INDONESIA”.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, agar proses penelitian berjalan dengan mudah maka harus memiliki fokus penelitian. Untuk mempersempit lingkup yang diteliti maka fokus yang akan di teliti oleh penulis diarahkan kepada pola komunikasi yang terjalin di dalam komunitas *broken home* Hamur *inspiring* Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Di dalam penelitian ini memiliki perumusan masalah yaitu “Bagaimana pola komunikasi komunitas yang terbentuk pada Komunitas *broken home* Hamur *Inspiring* Indonesia?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui bentuk pola komunikasi di dalam Komunitas *broken home* Hamur *Inspiring* Indonesia, dalam melakukan segala kegiatan di Komunitas tersebut.

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian di bidang ilmu komunikasi dan digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai bagaimana pola komunikasi didalam sebuah komunitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan komunitas lainnya untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjalin didalam komunitas guna menjaga keharmonisan dan perkembangan di sebuah komunitas.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih melakukan penelitian di kota Bekasi dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan pusat komunitas dan memiliki pada anggota komunitas yang dominan. Untuk mendapatkan data berupa wawancara mendalam dan informan menyepakati untuk bertemu di kota tersebut.

1.6.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Sumber: Olahan penulis, 2020

No.	Tahapan Penelitian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pencarian tema penelitian dan pra-riset penelitian	■																				
2.	BAB I		■	■																		
3.	BAB II			■	■																	
4.	BAB III				■	■																
5.	Desk Evaluation						■															
6.	Revisi Desk Evaluation & Wawancara							■	■	■												
7.	Olah data										■	■										
8.	BAB IV												■	■	■	■						
9.	BAB V																■	■				
10.	Sidang Skripsi																			■		
11.	Revisi Skripsi																				■	